

## Persepsi Masyarakat terhadap Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Desa Pontak Satu, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan

Herdiana Para'pak<sup>1</sup>, Marthen Th, Lasut<sup>1</sup> dan Samuel P. Ratag<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

Saran sitasi:

Para'pak, H., M.T. Lasut, dan S.P. Ratag. 2022. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Desa Pontak Satu, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. *Silvarum*, 1(2): 53-59.

E-mail: herdianaparapak0412@gmail.com

### Abstrak

Kebun Bibit Rakyat yang selanjutnya disingkat KBR adalah kegiatan pembuatan bibit tanaman hutan penghasil kayu dan hasil hutan bukan kayu (HHBK), yang dikelola oleh lembaga desa / kelompok adat / kelompok masyarakat / kelompok tani hutan perhutanan sosial yang beranggotakan baik laki-laki dan/atau perempuan yang pembiayaannya bersumber dari dana pemerintah dan dipergunakan untuk penanaman sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat pada kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Tujuan penelitian ini Mengetahui persepsi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program Kebun Bibit Rakyat di Desa Pontak Satu, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu, Metode Wawancara dengan menggunakan kuesioner dan penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* terhadap 42 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program Kebun Bibit Rakyat termasuk dalam kategori baik dengan jumlah skor untuk keseluruhan sebanyak 1.421 atau 75,19%. Hal ini didukung dengan manfaat yang dirasakan atau didapatkan oleh masyarakat Desa Pontak Satu meliputi menambah pendapatan (ekonomi), adanya lapangan pekerjaan, mendapatkan bibit, mengurangi terjadinya bencana alam (banjir dan tanah longsor) dan mata air tetap lestari. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program Kebun Bibit Rakyat terdapat 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan sedangkan untuk faktor eksternal yaitu kurangnya sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat, kurangnya tenaga penyuluh dari pihak kehutanan, dan jarak lokasi Kebun Bibit Rakyat.

Kata Kunci : persepsi, Kebun Bibit Rakyat (KBR), faktor internal dan eksternal.

### 1. Pendahuluan

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) secara langsung dari suatu objek kemudian diproses seseorang melalui panca inderanya (Tenri, 2016). Persepsi merupakan interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah di internalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan diinterpretasikan oleh sistem saraf di otak.

Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) merupakan salah satu program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang bertujuan memulihkan, meningkatkan dan mempertahankan fungsi hutan dan lahan guna meningkatkan daya dukung dan produktivitas hutan/lahan. Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) memiliki dana terbatas dalam pembiayaan sehingga perlu pengadaan bibit maka dari itu dilaksanakan Kebun Bibit Rakyat dimana masyarakat secara mandiri dalam pengadaan dan pengelolaan bibit. Fasilitas yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yaitu program Kebun Bibit Rakyat yang mencakup pengadaan bibit pohon yang di dukung dari masyarakat sehingga Rehabilitasi Hutan dan Lahan dapat dilakukan secara besar-besaran.

Kebun Bibit Rakyat di Desa Pontak Satu, Kecamatan Ranoyapo dengan kelompok Kebun Bibit Rakyat Tompoli Tangali adalah salah satu swakelola program dari pemerintah kepada masyarakat untuk dapat mandiri, bertanggung jawab dan mengusahakan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mulai dari pembibitan. hingga penanamannya. Tujuan penelitian mengetahui persepsi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program Kebun Bibit Rakyat di Desa Pontak Satu, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Manfaat penelitian adalah menjadi sumber informasi dan evaluasi bagi pemerintah daerah dan pihak terkait tentang persepsi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program KBR. Hal ini diharapkan akan meningkatkan peran, kepedulian, kemampuan, dan kemandirian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pontak Satu, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu pelaksanaan mulai dilaksanakan pada 9 April - 14 April 2022. Alat dan bahan digunakan dalam penelitian ini antara lain Alat tulis menulis, kuesioner, handphone serta laptop.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara menggunakan kuesioner. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini, kriteria yang digunakan oleh penulis adalah masyarakat desa Pontak Satu sebanyak 42 orang. Cara untuk menghitung sampel didasarkan pada rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 15%

Maka dengan menggunakan rumus tersebut dapat ditentukan jumlah sampelnya yaitu:

$$n = \frac{698}{1 + (698 \cdot (0,15^2))} = \frac{698}{16,705} = 41,71$$

Berdasarkan perhitungan, besarnya nilai sampel sebesar 41,71 orang yang dibulatkan menjadi 42 orang. Variabel pengamatan dalam penelitian ini meliputi persepsi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program Kebun Bibit Rakyat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Skala Likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu objek. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan nilai interval maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Skala (RS)} = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Jumlah alternatif skor

n = Jumlah sampel

$$RS = \frac{42(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{168}{5}$$

$$RS = 33,6$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Persepsi Masyarakat terhadap Program Kebun Bibit Rakyat (KBR)

Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kebun Bibit Rakyat (KBR)	Skor
Sangat Buruk	1
Buruk	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Baik Sekali	5

Tabel 2. Kategori Penilaian Persepsi Masyarakat terhadap Program Kebun Bibit Rakyat (KBR)

Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kebun Bibit Rakyat (KBR)	Skala interval	Persentase (%)
Sangat Buruk	42 – 75,6	20 – 36
Buruk	75,7 – 109,2	36,048 – 52
Cukup Baik	109,3 – 142,8	52,048 – 68
Baik	142,9 – 176,4	68,048 – 84
Baik Sekali	176,5 - 210	84,048 - 100

### 3. Hasil dan Pembahasan

Desa Pontak Satu termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara dan memiliki jarak 1 Km dari Ibu Kota Kecamatan ke Desa. Secara administrasi Desa Pontak Satu sebelah utara berbatasan dengan Desa Pontak, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mopolo Esa dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Poopo Utara (Badan Pusat Statistik Minahasa Selatan, 2019). Luas wilayah Desa Pontak Satu 658 ha dengan jumlah penduduk 698 jiwa. Lokasi penelitian Desa berada pada koordinat LU 0°59' 48" BT 124° 29' 52".

#### *Kebun Bibit Rakyat*

Kebun Bibit Rakyat di Desa Pontak Satu, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu program pemerintah yang diberikan kepada masyarakat yang secara mandiri, bertanggung jawab dan berusaha untuk mengelola Kebun Bibit Rakyat. Kebun Bibit Rakyat dengan nama kelompok tani "Tompoli Tangali" dengan luas lokasi pembibitan 20 x 30 m dan lokasi penanaman 25 ha dengan jumlah anggota kelompok tani 25 orang. Tanaman yang dibibitkan dalam Kebun Bibit Rakyat sebanyak 30.000 individu pohon, terdiri dari enam jenis yaitu nantu (*Palaquium sp.*) 16.000 benih, pala (*Palaquium obtusifolium* Burck) 300 benih, mahoni (*Swietenia mahagoni*) 12.000, durian (*Durio sp.*) 400 benih, alpukat (*Persea americana*) 400 benih dan cempaka (*Magnolia champaca*) 1.100 benih.

#### *Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan*

Pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang. Pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga, petani, honorer, pegawai negeri sipil (PNS), pensiunan, sopir, tukang, wiraswasta, dan guru. Pekerjaan seseorang berbeda-beda berdasarkan keahlian atau kemampuan dalam memberikan penilaian ataupun pandangan mengenai suatu masalah. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan dengan persentase tertinggi yaitu pekerjaan PNS yaitu 80.00 yang tergolong dalam kategori persepsi baik dan pekerjaan dengan persentase skor terendah pada pekerjaan sopir dengan 53.33% yang tergolong dalam kategori persepsi cukup baik. Perbedaan pekerjaan masyarakat Desa Pontak Satu dapat mempengaruhi dalam memberikan suatu tanggapan. Keahlian atau kemampuan seseorang dalam

pekerjaan akan meningkatkan daya pikir atau kecakapan seseorang dalam menerima informasi dan memberikan pandangan atau ide mengenai suatu objek pola pikir serta pandangan.

#### *Karakteristik Responden Berdasarkan Umur*

Umur seseorang dalam memberikan persepsi atau pandangan terhadap suatu kegiatan bergantung pada fisik dan mental seseorang. Berdasarkan kelompok umur persentase tertinggi berada pada persentase skor dengan 73.56 dengan kelompok umur 51 – 60 tahun yang tergolong dalam kategori persepsi masyarakat baik dan untuk kategori dengan persentase skor terendah berada pada kelompok umur 61 – 70 tahun dengan kategori persepsi tergolong baik. Perbedaan umur seseorang tidak menentukan bahwa semakin bertambah matang umur seseorang maka kemampuan dalam menangkap atau menerima informasi semakin matang. Memberikan suatu informasi ataupun pandangan serta pendapat mengenai objek tidak hanya bergantung pada umur seseorang tetapi juga fisik dan mental seseorang.

#### *Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

Tingkat pendidikan berperan dalam menangkap informasi dan pengetahuan dan kesadaran responden akan kegiatan rehabilitasi lahan melalui kegiatan KBR (Lutfi, Ahmad., dkk., 2014). Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah diikuti atau ditempuh oleh responden. Berdasarkan tingkat pendidikan dengan persentase skor persepsi tertinggi berada pada tingkat pendidikan S2 dengan 75.56 % dan tergolong dalam kategori persepsi baik. Pada persentase skor terendah berada pada tingkat pendidikan SMP dengan skor 68.57 yang termasuk dalam kategori baik. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dalam memberikan bekal pengetahuan, keterampilan atau keahlian dan pembentukan kepribadian seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin bertambah pengetahuan dan semakin tinggi daya analisisnya, sehingga akan mempengaruhi dalam memberikan suatu pandangan atau pendapat.

#### *Persepsi Masyarakat Terhadap Kebun Bibit Rakyat*

Tabel 3. Persepsi Keseluruhan Masyarakat terhadap Program Kebun Bibit Rakyat

No	Persepsi	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Adanya sosialisasi dari pihak kehutanan mengenai Kebun Bibit Rakyat (KBR)	159	75.71	Baik
2	Adanya Kebun Bibit Rakyat di Desa Pontak Satu Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan	168	80.00	Baik
3	Apakah Kebun Bibit Rakyat perlu atau tidak perlu dilaksanakan	169	80.48	Baik
4	Jika program Kebun Bibit Rakyat melibatkan masyarakat	159	75.71	Baik
5	Terbentuknya kelompok tani Tompali Tangali yang mengelola Kebun Bibit Rakyat	162	77.14	Baik
6	Program Kebun Bibit Rakyat tidak dihentikan	165	78.57	Baik
7	Program Kebun Bibit Rakyat tetap dilanjutkan?	173	82.38	Baik
8	Manfaat yang didapatkan atau dirasakan dengan adanya Kebun Bibit Rakyat (KBR)	156	74.29	Baik
9	adanya Kebun Bibit Rakyat dapat melestarikan lingkungan (Penhijauan atau reboisasi)	178	84.76	Baik Sekali
JUMLAH		1489	78.78	Baik

Kebun Bibit Rakyat yaitu program pemerintah kepada masyarakat secara mandiri dalam mengelola mulai dari perencanaan hingga penanamannya. Persepsi masyarakat terhadap program

KBR sebagai informasi bagi pihak terkait mengenai tanggapan masyarakat dengan adanya KBR. Hal ini dapat dilihat dari pandangan pendapat masyarakat terhadap Kebun Bibit Rakyat.

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa kategori persepsi masyarakat mengenai program Kebun Bibit Rakyat di Desa Pontak Satu termasuk dalam kategori baik dengan total skor 1411 atau 74.66. Adanya program Kebun Bibit Rakyat ini dapat membantu masyarakat seperti sebagai lapangan pekerjaan dan menambah perekonomian serta sebagai wadah pengetahuan walaupun masyarakat belum merasakan hasil bibit tersebut namun beberapa tahun kedepan masyarakat akan merasakan hasil dari penanaman bibit hasil dari KBR.

#### *Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya Sosialisasi Kebun Bibit Rakyat*

Persepsi masyarakat di Desa Pontak Satu terhadap adanya sosialisasi dari pihak kehutanan mengenai Kebun Bibit Rakyat. Sosialisasi merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan pembuatan Kebun Bibit Rakyat. Disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap adanya sosialisasi Kebun Bibit Rakyat tergolong dalam kategori baik dengan jumlah skor 159 atau 75.71%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sosialisasi Kebun Bibit Rakyat masyarakat dapat mengetahui dan memahami KBR, menambah pengetahuan, adanya sosialisasi bibit dan penanaman, menambah pengetahuan tentang cara pembibitan dan penanam, melihat kondisi (lereng), membutuhkan pohon, mata air berkurang sehingga perlu bibit dan penanaman agar mata air tetap lestari, mengetahui kegunaan KBR, adanya pembibitan.

#### *Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya Kebun Bibit Rakyat*

Kebun Bibit Rakyat adalah pembuatan bibit tanaman hutan yang dikelola oleh kelompok tani hutan desa Pontak Satu yang dipergunakan untuk penanaman sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat pada kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan, masyarakat setempat sebagai pelaku utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan keseimbangan lingkungan. Diketahui bahwa persepsi masyarakat dengan adanya Kebun Bibit Rakyat di Desa Pontak Satu tergolong dalam kategori baik dengan jumlah skor 168 atau 80.00 %. Adanya Kebun Bibit Rakyat memberikan manfaat kepada masyarakat seperti dapat menambah ekonomi masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

#### *Persepsi Masyarakat Terhadap Perlu - Tidaknya Pelaksanaan Kebun Bibit Rakyat*

Persepsi masyarakat terhadap perlu dan tidak perlu dilaksanakannya Kebun Bibit Rakyat tergantung dari pengelolaan Kebun Bibit Rakyat tersebut. Data menunjukkan total skor yaitu 169 atau 80.48% dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perlu atau tidak perlu dilaksanakan termasuk dalam kategori baik. Masyarakat Desa Pontak Satu memerlukan adanya KBR karena hutan disana telah gundul akibat adanya penebangan liar sehingga tidak dapat menahan tanah pada saat hujan yang mengakibatkan terjadinya banjir dan longsor serta mata air yang telah berkurang.

#### *Persepsi Masyarakat Terhadap Kebun Bibit Rakyat Melibatkan Masyarakat*

Pelaksanaan program KBR di Desa Pontak Satu, turut serta melibatkan masyarakat umum didalamnya. Dalam kegiatan masyarakat tidak sepenuhnya dilibatkan dalam tiap tahapan program. Sehingga kategori persepsi masyarakat dengan total skor 159 atau 75.71% dapat disimpulkan persepsi masyarakat tergolong buruk. Kebun Bibit Rakyat memerlukan masyarakat dalam pelaksanaan sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dengan adanya Kebun Bibit Rakyat.

#### *Persepsi Masyarakat dengan Terbentuknya Kelompok Tani Tompoli Tangali*

Kelompok Tani Tompoli Tangali adalah nama kelompok tani Kebun Bibit Rakyat di desa Pontak Satu. Pemerintah memberikan dukungan dalam penyediaan bibit tanaman kehutanan melalui kelompok pengelola dan menjadi mitra kerja pemerintah serta masyarakat dalam membangun Kebun Bibit Rakyat guna menyediakan bibit tanaman dengan jumlah dan jenis sesuai dalam RUKK.

Sehingga persepsi masyarakat dengan total skor 164 atau 78.10% dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tergolong baik untuk terbentuknya kelompok tani Tompoli Tangali. Adanya kelompok tani akan membantu dalam mengelola Kebun Bibit Rakyat sehingga program dapat terealisasi.

#### *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kebun Bibit Rakyat Tidak Dihentikan*

Berbagai manfaat yang telah didapatkan masyarakat Desa Pontak Satu dari program KBR, hal ini berarti masyarakat sangat menyayangkan jika program KBR dihentikan oleh pemerintah. Kategori persepsi masyarakat terhadap program Kebun Bibit Rakyat dihentikan dengan jumlah skor 165 atau 78.57% dapat tergolong baik. Dari persepsi tersebut diketahui bahwa masyarakat menyayangkan jika program Kebun Bibit Rakyat dihentikan.

#### *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kebun Bibit Rakyat Tetap Dilanjutkan*

Masyarakat Desa Pontak Satu berpersepsi bahwa program KBR terus dilanjutkan. Keberlanjutan dari Kebun Bibit Rakyat akan sangat membantu masyarakat dengan memfasilitasi dalam pengadaan bibit pohon. Sehingga dapat disimpulkan total skor 173 atau 82.38% persepsi masyarakat terhadap Kebun Bibit Rakyat termasuk dalam kategori baik. Masyarakat tetap ingin program Kebun Bibit Rakyat dilanjutkan dengan pihak pengelola lebih transparansi kepada masyarakat dan pihak terkait.

#### *Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat yang Didapatkan dari KBR*

Manfaat yang telah dirasakan masyarakat dari Kebun Bibit Rakyat yaitu menambah pendapatan petani dan menambah lapangan kerja. Sehingga dapat disimpulkan persepsi masyarakat terhadap manfaat yang didapatkan atau dirasakan dengan jumlah skor 156 atau 74.29% yang tergolong pada kategori baik sekali. Sebagian besar manfaat yang telah diterima oleh masyarakat yaitu menambah perekonomian masyarakat dan menambah lapangan pekerjaan dan untuk saat ini manfaat dari bibit Kebun Bibit Rakyat masih belum dirasakan karena penanaman dari hasil bibit KBR yang baru ditanam selama 1 tahun.

#### *Persepsi Masyarakat Terhadap Kebun Bibit Rakyat dapat Melestarikan Lingkungan (Penhijauan atau Reboisasi)*

Melestarikan lingkungan dengan penghijauan atau reboisasi akan membantu masyarakat mengurangi terjadinya erosi, tanah longsor dan banjir akibat dari penebangan liar yang mengakibatkan hutan menjadi gundul dan dengan penghijauan akan melindungi mata air yang semakin berkurang. Disimpulkan kategori persepsi masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dengan total skor 178 atau 84.76% tergolong baik sekali. Melakukan kegiatan melestarikan lingkungan dengan penghijauan atau reboisasi masyarakat mengetahui kegunaan dari bibit pohon tersebut seperti dapat mencegah terjadinya bencana alam (banjir dan tanah longsor) dan dapat mempersejuk udara yang diakibatkan oleh pemanasan global.

#### *Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat*

##### *Faktor Internal*

*Umur.* Pada penelitian ini umur tidak mempengaruhi atau menentukan dalam memberikan persepsi terhadap Program Kebun Bibit Rakyat. Pola pikir dan daya tangkap seseorang berbeda-beda walaupun semakin bertambah umur seseorang dan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya namun setiap orang memiliki fisik dan mental serta masa produktif yang akan mempengaruhi dalam memberikan informasi atau suatu pandangan mengenai objek.

*Pekerjaan.* Pekerjaan masyarakat di Desa Pontak Satu bervariasi mulai dari ibu rumah tangga, petani, honorer, pegawai negeri sipil (PNS), pensiunan, sopir, tukang, wiraswasta, dan guru. Perbedaan dari jenis pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pandangan atau ide karena pekerjaan adalah suatu keahlian atau kemampuan dari seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan merupakan

keterampilan atau kemampuan seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengemukakan suatu pandangan.

*Pendidikan.* Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pontak Satu berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh atau yang dilalui masyarakat, maka akan semakin bertambah bekal pengetahuan, keterampilan/kemampuan dan kecakapan masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan menambah daya pikir dan kemampuan dalam menganalisis dalam menerima suatu informasi dan mengemukakan informasi.

Pendidikan berperan dalam kemampuan seseorang dalam memberikan suatu gagasan atau ide serta penilaian mengenai suatu objek ataupun kegiatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola pikirnya akan semakin tinggi. Menurut Fitriyya (2012), pendidikan memiliki peran dalam kehidupan seseorang, hal tersebut dikarenakan dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin luas pengetahuannya dan semakin tinggi daya berpikirnya, sehingga seseorang dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dengan kata lain pendidikan memberikan kemampuan bagi seseorang untuk memperbaiki kualitasnya yaitu kualitas untuk menjalankan kemampuan atau keahliannya.

#### *Faktor Eksternal*

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Kebun Bibit Rakyat diantaranya kurangnya sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat, kurangnya tenaga penyuluh dari pihak kehutanan, dan jarak lokasi Kebun Bibit Rakyat. Kelemahan yang paling menonjol pada lokasi penelitian yaitu di Desa Pontak Satu adalah masyarakat sebagian tidak mengetahui bahwa program Kebun Bibit Rakyat adalah program dari pemerintah dan juga anggota kelompok tani yang tidak mengetahui bahwa mereka termasuk anggota kelompok tani Tompoli Tangali dan adanya masyarakat yang tidak menyukai pihak pengelola.

#### **4. Kesimpulan**

Persepsi masyarakat terhadap program Kebun Bibit Rakyat termasuk dalam kategori baik dengan jumlah skor untuk keseluruhan sebanyak 1.489 atau 78.78%. Hal ini didukung dengan manfaat yang dirasakan atau didapatkan oleh masyarakat Desa Pontak Satu meliputi menambah pendapatan (ekonomi), adanya lapangan pekerjaan, mendapatkan bibit, mengurangi terjadinya bencana alam (banjir dan tanah longsor) dan mata air tetap lestari. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program Kebun Bibit Rakyat terdapat 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan sedangkan untuk faktor eksternal yaitu kurangnya sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat, kurangnya tenaga penyuluh dari pihak kehutanan, dan jarak lokasi Kebun Bibit Rakyat.

#### **Daftar Pustaka**

- Fitriyya. M.. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Melalui Kombinasi Metode Ceramah-Tanya Jawab-Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di RB An-Nisa Surakarta. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Lutfi, A., A.T. Mulyadi, dan B. Supriono. 2014. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Nusa Sylva*, 14(1): 32-42.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. Bandung: Alfabeta. Bandung.
- Tenri, O. A.. 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Minimarket (Studi Kasus Pasar Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo). Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.